



AL ATSAR : Jurnal Ilmu Hadits
Volume 2 Nomor Oktober 2024
Email Jurnal : al.atsar.ejurnal@gmail.com
Website Jurnal : ejournal.stdiis.ac.id/index.php/Al-Atsar



**PERAN HADIS DALAM MENYEBARKAN SALAM SEBAGAI SARANA DAKWAH
UNTUK PENGEMBANGAN AKHLAK DAN MORALITAS
(Studi Kasus pada Mahasiswi STDI Imam Syafi'i Jember)**

Ismah Rifdah Rasyid Said Thalib
Program Studi Ilmu Hadits
Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i Jember
ismahrifdah@gmail.com

Muhammad Nur Ihsan
Program Studi Ilmu Hadits
Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i Jember
mnurihsan04@gmail.com

ABSTRACT

Islam is a perfect religion and full of grace so that it regulates social relations and manners among human. Islam which comes from the word "salam" meaning 'salvation' is a form of prayer of a Muslim towards his brother for the safety and mercy of Allah. Spreading greetings is the fulfilment of the rights of fellow Muslims. Spreading greetings is also preaching and magnificence of Muslims in the form of good morals and ethics and this can be a benchmark for people in socializing by applying the noble Sunnah of the Prophet. The background of STDI Imam Syafi'i Jember student as a student of sharia knowledge as well as the earnestness of students in making the Prophet Muhammad as a role model in their life to socialize well with fellow Muslims makes researchers interested in studying further how the role of hadith in spreading greetings as a means of preaching the development of ethics and morality among students of STDI Imam Syafi'i Jember. This research method uses a qualitative approach, with the type of case study research. The purpose of this research is to explain how the role and implementation of the hadith of spreading greeting as a means of da'wah and what benefits are obtained from spreading greetings among students of STDI Imam Syafi'i Jember. From the research it was found that spreading greetings has an important role, namely as a method of preaching and various benefits obtained from its practice.

Keywords: Islam; Greetings; Preaching; Morality.

ABSTRAK

Islam merupakan agama sempurna dan penuh rahmat sehingga mengatur hubungan sosial dan adab sesama manusia. Islam yang berasal dari kata *salam* bermakna “keselamatan” merupakan wujud doa seorang muslim terhadap saudaranya atas keselamatan dan rahmat Allah. Menyebarkan salam merupakan pemenuhan hak sesama muslim. Menyebarkan salam juga merupakan dakwah dan syiar muslim dalam bentuk akhlak serta etika yang baik dan ini dapat menjadi tolok ukur bagi manusia dalam bersosialisasi dengan menerapkan sunah-sunah Rasul yang mulia. Latar belakang mahasiswi STDI Imam Syafi’i Jember sebagai penuntut ilmu syariat serta kesungguhan mahasiswi dalam menjadikan Nabi Muhammad *shallallahu’alaihi wasallam* sebagai teladan dalam hidupnya untuk bersosialisasi dengan baik sesama muslim menjadikan peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh bagaimana peranan hadis menyebarkan salam sebagai sarana dakwah pengembangan akhlak dan moralitas di kalangan mahasiswi STDI Imam Syafi’i Jember. Metode penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Tujuan penelitian ini memaparkan bagaimana peran dan implementasi hadis menyebarkan salam sebagai sarana dakwah serta apa faedah yang didapat dari menebarkan salam di kalangan mahasiswi STDI Imam Syafi’i Jember. Dari penelitian ditemukan bahwa menyebarkan salam memiliki peranan penting yakni sebagai metode dalam berdakwah dan berbagai faedah yang didapat dalam pengamalannya.

Kata Kunci: Islam; Salam; Dakwah; Akhlak.

A. PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang sangat mulia di muka bumi. Islam juga merupakan agama yang penuh rahmat, mengatur hubungan sosial dan adab antar sesama manusia. Kata "Islam" yang berasal dari kata "salam" bermakna "keselamatan," dan hal ini sejatinya mencerminkan harapan seorang Muslim terhadap saudaranya akan rahmat Allah dan keselamatan bagi sesama Muslim. Menebarkan salam adalah penyebab timbulnya rasa cinta dan merupakan doa antar sesama Muslim. Al-Bara bin Azib *radhiyallahu ‘anh*u menukilkan sabda Rasulullah *Shallallahu’alaihi wasallam* sebagai berikut:

أَفْشُوا السَّلَامَ تَسَلَّمُوا

*Sebarkanlah salam, niscaya engkau akan selamat.*³⁶¹

Inilah tuntunan Islam dalam memenuhi hak sesama muslim. Sebagai seorang yang taat dalam beragama, setiap Muslim seharusnya menjadikan kehidupan Rasulullah *Shallallahu’alaihi wasallam* sebagai contoh dan teladan dalam akhlak serta kehidupan bersosialisasi. *Allah*

³⁶¹ Al Bukhari, Muhammad bin Ismail, *Al Adab Al Mufrad*, (Riyadh: Maktabah Al Ma’arif, t.th) no. 979.

Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah shallahu'alaihi wasallam itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*³⁶²

Disebutkan juga dalam sebuah hadis dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *Shallahu'alaihi wasallam* bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.*³⁶³

Hal ini menunjukkan bahwa Rasulullah *Shallahu'alaihi wasallam* adalah *qudwah* bagi umat manusia dan telah benar-benar diutus oleh Allah *Subhanahu wata'ala* untuk menyempurnakan akhlak yang mulia bagi seluruh alam.

Islam menekankan pada prinsip moralitas, keadilan, kemanusiaan, dan toleransi. Agama Islam juga membimbing umatnya agar selalu berbuat kebajikan kepada sesama, menjaga hubungan baik, dan menyikapi atau memperlakukan semua makhluk Allah *Subhanahu wata'ala* dengan hormat dan adil. Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan moralitas individu. Dengan mengamalkan ajaran-ajaran Islam, kita dapat hidup di dunia dengan rasa damai dan tenang, serta memperoleh rahmat dan kasih sayang dari Allah *Subhanahu wata'ala*. 'Amar bin Yasir mengatakan,

ثَلَاثٌ مَنْ جَمَعَهُنَّ فَقَدْ جَمَعَ الْإِيمَانَ الْإِنْصَافُ مِنْ نَفْسِكَ، وَبَدَلُ السَّلَامِ لِلْعَالَمِ، وَالْإِنْفَاقُ مِنَ الْإِفْتَارِ

³⁶² QS. Al-Ahzab (33) :21.

³⁶³ Al Bazzar, Abu Bakr Ahmad bin 'Amr, *Musnad Al Bazzar*, (Madinah: Maktabah Al 'Ulum wa Al Hukm, t.th) no. 8949.

*Tiga perkara yang apabila seseorang memiliki ketiga-tiganya, maka akan sempurna imannya: Bersikap adil pada diri sendiri, Mengucapkan salam pada setiap orang, Berinfak ketika kondisi pas-pasan.*³⁶⁴

Pemaparan di atas menunjukkan bagaimana peran penting penyebaran salam sebagai bentuk dakwah dan *syi'ar* seorang muslim dalam bentuk akhlak yang baik. Hal ini dapat menjadi tolak ukur bagi manusia terutama bagi seorang muslim dalam bersolialisasi. Saling sapa merupakan tata krama dan etika yang baik, dan Islam memiliki bentuk sapaan tersendiri yaitu *tahiyyah* (*Assalamu'alaikum warahmatullahi wa barakatuh*). Hal ini tidak hanya bentuk kesopanan dalam sapaan ketika bersosialisasi, namun juga bentuk doa seorang muslim untuk saudaranya agar mendapat keselamatan dan juga rahmat dari Allah *Subhanahu wata'ala*.

Seorang penuntut ilmu syar'i seharusnya memiliki keistimewaan dalam perangai, sikap, kewibawaan, serta semangat dalam menjalankan ibadah, baik yang wajib maupun yang sunnah, terutama dalam memperhatikan salah satu hak kaum muslimin, yaitu menyebarkan salam. Seorang penuntut ilmu agama yang melakukan amal saleh dan taat kepada Allah akan menjadi *qudwah hasanah* bagi orang yang melihat, mendengar, atau duduk bersamanya, sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam*. Hal ini merupakan salah satu sarana atau metode dalam berdakwah. Berdasarkan apa yang telah dijabarkan di atas, peneliti tertarik untuk menjadikan STDI Imam Syafi'i sebagai lokus penelitian ini.

Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i Jember merupakan salah satu perguruan tinggi Islam yang terletak di Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Kampus STDI Imam Syafi'i didirikan pada tahun 2007, yang mulanya adalah Ma'had Aly Imam Syafi'i, yang merupakan cikal bakal STDI Imam Syafi'i. Sejak saat itu, tahapan-tahapan perizinan pendirian perguruan tinggi dimulai tahap demi tahap. Pada tahun 2010, Departemen Agama Republik Indonesia, melalui Dirjen Pendidikan Tinggi Agama Islam, menerbitkan izin operasional dengan nomor: Dj.I/375/2010. Sejak saat itu, secara resmi Ma'had Aly Imam Syafii, berganti nama menjadi Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i atau disingkat menjadi STDIIS Jember.³⁶⁵

³⁶⁴ Abu Bakr ibn Abi Syaibah, *Al Iman*, (Al Maktab Al Islamiy, t.th) no. 131.

³⁶⁵ <https://stdiis.ac.id/sejarah-singkat-stdi-imam-syafii-jember/>, diakses pada 22 Februari 2022.

Latar belakang mahasiswi STDI Imam Syafi'i Jember yang memiliki komitmen dalam mempelajari hadis-hadis nabi serta kesungguhan mereka dalam menjadikan Nabi Muhammad *Shallallahu'alaihi wasallam* sebagai teladan dan tuntunan dalam hidup, terutama dalam bersosialisasi dengan baik di antara sesama muslim. Hal ini tercermin dalam salah satu moto kampus, yaitu 3S (Senyum, Salam, Sapa). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai peranan hadis menyebarkan salam sebagai sarana dakwah untuk pengembangan akhlak dan moralitas di kalangan mahasiswi STDI Imam Syafi'i Jember.

Berdasarkan pemaparan di atas, melalui penelitian ini penulis ingin menjelaskan peran dan implementasi hadis menyebarkan salam di kalangan mahasiswi STDI Imam Syafi'i Jember sebagai sarana dakwah. Penelitian ini juga akan membahas motivasi pendorong dalam mempraktikannya serta faedah yang diperoleh dari hadis menyebarkan salam bagi mahasiswi STDI Imam Syafi'i Jember.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan.³⁶⁶

Hal ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang utuh, mendalam, dan menyeluruh terhadap rumusan masalah. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, sehingga menonjolkan perspektif subjek dalam penyampaiannya. Jenis penelitian ini adalah studi kasus, yaitu strategi riset yang menyelidiki suatu gejala dalam latar kehidupan nyata dengan tujuan memahami objek yang diteliti.

Penelitian ini menggabungkan penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber informasi diperoleh melalui pemanfaatan dokumentasi, observasi, dan wawancara dengan warga sekitar. Informan yang dipilih adalah

³⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013).

mahasiswi STDI Imam Syafi'i Jember, karena mereka merupakan objek penelitian yang dapat memberikan informasi relevan untuk topik yang akan dibahas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Hadis Menyebarkan Salam

Menyebarkan salam adalah bagian penting dari ajaran Islam. Tanpa memandang situasi atau lingkungan, menyebarkan salam selalu memberikan manfaat bagi penerima maupun pengirimnya. Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang muslim untuk menyebarkan salam dan menciptakan lingkungan yang lebih positif. Secara keseluruhan, menyebarkan salam merupakan salah satu bentuk ibadah dan amal saleh yang sangat berarti dalam Islam. Berikut adalah beberapa adab yang dipraktikkan dalam menyebarkan salam:

- a. Mengucapkan salam kepada yang dikenal maupun yang tidak dikenal.

Sebagaimana diketahui, menyebarkan salam merupakan pemenuhan hak saudara muslim terhadap sesamanya. Dari Abu Hurairah *radhiallahu'anhu*, Nabi *Shallallahu'alaihi wasallam* bersabda:

حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ خَمْسٌ رَدُّ السَّلَامِ وَعِيَادَةُ الْمَرِيضِ وَاتِّبَاعُ الْجَنَائِزِ وَإِجَابَةُ الدَّاعِي وَتَشْمِيتُ الْعَاطِسِ

*Hak sesama muslim ada lima; membalas salamnya, menjenguknya ketika ia sakit, mengikuti jenazahnya yang dibawa ke kuburan, memenuhi undangannya dan bertasymit ketika ia bersin.*³⁶⁷

Menurut Kinanti Arum Puspitaningtyas Anjani, salah satu mahasiswi I'dad Lughawi 2022, penyebab seseorang sering memberi salam hanya kepada orang yang dikenalnya adalah, "Ketidaktahuannya akan syariat salam ini, bahwa ia adalah syariat yang agung, yang seharusnya diucapkan bahkan kepada orang yang tidak dikenal. Jika dia mengetahui ilmu ini, mungkin dia akan merasa malu, atau karena mengikuti orang-orang yang tidak paham akan syariat ini, sehingga dia pun enggan memberi salam."³⁶⁸ Sementara itu, Aliyyah Alif Alfa, salah satu mahasiswi Ilmu Hadis 2019 juga menyatakan: "Menurut saya kebanyakan orang

³⁶⁷ Abu Daud At Thoyalisi, *Musnad Abi Daud*, (Mesir: Daar Hijr, t.th) no. 2417.

³⁶⁸ Kinanti Arum Puspitaningtyas Anjani, *Wawancara* (Jember, 1 Juni 2023).

merasa sungkan, atau takut dengan respon yang tidak terduga, atau takut dianggap 'sok kenal'.”³⁶⁹

Sungguh, hal ini telah dijelaskan dalam sebuah hadis Rasulullah *Shallallahu'alaihi wasallam*, bahwa manusia akan memberikan salam hanya kepada orang yang dikenali dan dikehendaki, dan hal ini merupakan salah satu tanda hari kiamat. Imam Bukhari meriwayatkan sebuah hadis dalam kitab “*Al Adab Al Mufrad*” dengan sanad yang sahih dari Ibnu Mas’ud. Beliau mengatakan bahwa dia melewati seseorang, lalu orang tersebut mengucapkan: “Assalamu‘alaika, wahai Abu ‘Abdir Rahman.” Ibnu Mas’ud kemudian membalas salam tersebut dan berkata:

إِنَّهُ سَيَأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ يَكُونُ السَّلَامُ فِيهِ لِلْمَعْرِفَةِ

*Nanti akan datang suatu masa, pada masa tersebut seseorang hanya akan mengucapkan salam pada orang yang dia kenali saja.*³⁷⁰

Begitu juga diriwayatkan oleh Ath-Thohawiy, Ath-Thobroniy, dan Al Baihaqi dalam *Asy-Syu'ab* dari sahabat Ibnu Mas’ud secara *marfu'* (dinisbatkan) kepada Nabi *Shallallahu 'alaihi wasallam*.

مِنْ أَمْشِرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يَمُرَّ الرَّجُلُ بِالْمَسْجِدِ لَا يُصَلِّي فِيهِ، وَأَنْ لَا يُسَلِّمَ إِلَّا عَلَى مَنْ يَعْرِفُهُ

*Di antara tanda-tanda (dekatnya) hari kiamat adalah seseorang melewati masjid yang tidak pernah dia salat di sana, lalu dia hanya mengucapkan salam kepada orang yang dia kenali saja.*³⁷¹

Ibnu Hajar mengatakan, “Mengucapkan salam kepada orang yang tidak kenal merupakan tanda keikhlasan dalam beramal kepada Allah *Ta'ala*, tanda *tawadhu'* (rendah hati), dan menyebarkan salam merupakan *syi'ar* umat ini.”³⁷²

³⁶⁹ Aliyyah Alif Alfa, *Wawancara* (Jember, 31 Mei 2023).

³⁷⁰ Ibn Hajar, Ahmad bin Ali Al Asqalany, *Fath Al Bari Syarh Shahih Al Bukhari*, (Beirut: Daar Al Ma'rifah,t.th) jld.11 hlm.21.

³⁷¹ Ibid

³⁷² Ibid

- b. Membalas salam dengan yang lebih baik atau minimal yang semisal.

Allah *Ta'ala* berfirman:

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

*Apabila kamu dihormati dengan suatu tahiyah (penghormatan), maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balaslah (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu.*³⁷³

Imam An Nawawi *rahimahullah* mengatakan:

أَقَلَّ السَّلَامِ أَنْ يَقُولَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ، فَإِنْ كَانَ الْمُسْلِمُ عَلَيْهِ وَاحِدًا فَقَالَ السَّلَامَ عَلَيْكَ، وَالْأَفْضَلُ أَنْ يَقُولَ: السَّلَامَ عَلَيْكُمْ، لِيَتَنَاوَلَهُ وَمَلَكَتِهِ، وَأَكْمَلَ مِنْهُ أَنْ يَزِيدَ وَرَحْمَةَ اللَّهِ، وَأَيْضًا وَبَرَكَاتِهِ، وَلَوْ قَالَ: سَلَامٌ عَلَيْكُمْ أَجْزَأُهُ؛ وَاسْتَدَلَّ الْعُلَمَاءُ لَزِيَادَةِ: وَرَحْمَةِ اللَّهِ وَبَرَكَاتِهِ بِقَوْلِهِ تَعَالَىٰ إِخْبَارًا عَنْ سَلَامِ الْمَلَائِكَةِ بَعْدَ ذِكْرِ السَّلَامِ: رَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الْبَيْتِ (هود: 73). وَيَقُولُ الْمُسْلِمِينَ كُلِّهِمْ فِي التَّشَهُدِ: السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ.

Ucapan salam yang paling minimal adalah: Assalamu'alaikum. Jika hanya ada satu orang muslim, maka ucapan paling minimal adalah: "Assalamu'alaika". Namun yang lebih utama adalah mengucapkan: "Assalamu'alaikum", agar salam tersebut tersampaikan kepadanya dan dua malaikatnya. Dan yang lebih sempurna lagi adalah dengan menambahkan "warahmatullah", dan juga menambahkan "wabarakatuh". Kalau seseorang mengucapkan: "Salamu'alaikum", itu sudah mencukupi. Para ulama menganjurkan penambahan warahmatullah dan wabarakatuh dengan firman Allah Ta'ala yang mengabarkan ucapan salam malaikat (yang artinya): "Rahmat Allah dan keberkahan-Nya semoga dilimpahkan atas kalian, wahai ahlul bait."³⁷⁴ Dan juga berdalil dengan ucapan dalam tasyahud: Assalamu'alaika ayyuhannabiy warahmatullah wabarakatuh"³⁷⁵

- c. Mengucapkan salam ketika masuk asrama, rumah maupun suatu majelis.

Allah *Ta'ala* berfirman dalam Al-Qur'an:

فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبَارَكَةً طَيِّبَةً كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah-rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu

³⁷³ QS. An-Nisa (4): 86.

³⁷⁴ QS. Hud (11): 73.

³⁷⁵ An Nawawi, Yahya Bin Syaraf, *Al Minhaj Syarh shohih Muslim bin Hajjaj*, (Beirut: Daar Ihyaa At-Turaats Al 'Arabi, 1392) jld: 14 hlm: 140

*sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberkahi lagi merupakan kebaikan. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat Nya bagimu agar kamu memahaminya.*³⁷⁶

d. Mengucapkan salam kepada guru.

Kinanti Arum Puspitaningtyas Anjani, salah satu mahasiswi I'dad Lughawi 2022 menjelaskan:

“Salam adalah bagian dari akhlak yang mulia, dia menumbuhkan kasih sayang diantara umat muslim. Maka salam dan senyum adalah daya tarik pertama bagi seorang pendakwah dalam mengenalkan betapa lembut dan indahnya agama Allah yang *haq*, baik kepada penuntut ilmu maupun kepada masyarakat awam. Hendaknya seorang pendakwah mencontoh Rasulullah *Shallallahu'alaihi wasallam*. Beliau berdakwah diiringi akhlak mulia, yang mana akhlak beliau, adalah akhlak Al-Qur'an dan beliau senantiasa mengawali dakwahnya dengan salam.”³⁷⁷

Islam telah mengatur adab-adab, bagi seorang muslim dianjurkan untuk memulai salam. Dijelaskan dalam sebuah hadis:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: يُسَلِّمُ الصَّغِيرُ عَلَى الْكَبِيرِ، وَالْمَارُّ عَلَى الْقَاعِدِ، وَالْقَلِيلُ عَلَى الْكَثِيرِ.

*Bahwa Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda: “Hendaklah yang kecil (usianya) mengucap salam kepada yang lebih besar (usianya), dan yang berjalan kaki kepada yang sedang duduk, dan yang sedikit kepada yang banyak.”*³⁷⁸

Bentuk pengucapan salam kepada sosok guru merupakan akhlak yang seharusnya diterapkan dalam keseharian seorang penuntut ilmu. Ini juga mencerminkan sikap seseorang yang lebih muda dalam memberi salam kepada yang lebih tua. Hal ini menunjukkan penghormatan seorang murid terhadap gurunya.

e. Berusaha mengawali dalam memberikan salam.

Rasulullah *Shallallahu'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ السَّلَامَ اسْمٌ مِنْ أَسْمَاءِ اللَّهِ وَضَعَهُ اللَّهُ فِي الْأَرْضِ، فَأَفْشُوهُ بَيْنَكُمْ، إِنَّ الرَّجُلَ إِذَا سَلَّمَ عَلَى الْقَوْمِ فَرَدُّوا عَلَيْهِ كَانَتْ عَلَيْهِمْ فَضْلٌ دَرَجَةٍ، لِأَنَّهُ ذَكَرَهُمُ السَّلَامَ، وَإِنْ لَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِ رَدَّ عَلَيْهِ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْهُ

³⁷⁶ QS. An-Nur (24): 61.

³⁷⁷ Kinanti Arum Puspitaningtyas Anjani, *Wawancara* (Jember, 1 Juni 2023).

³⁷⁸ Al Bukhari, Muhammad bin Ismail, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Daar Thuq An Najah, t.th) no. 2631.

وَأَطِيبُ.

Sesungguhnya salam merupakan salah satu nama Allah yang Allah letakkan di bumi. Maka dari itu, sebarkanlah salam di antara kalian. Sesungguhnya, apabila seseorang mengucapkan salam kepada suatu kaum lalu mereka menjawab salamnya, maka ia memiliki keutamaan derajat di atas mereka karena dia telah mengingatkan mereka dengan salam. Apabila salamnya tidak dijawab, maka akan dijawab oleh makhluk yang lebih baik darinya.³⁷⁹

2. Peran Hadis Menyebarkan Salam sebagai Sarana Dakwah Pengembangan Akhlak dan Moralitas

Agama Islam memiliki banyak prinsip yang harus dianut oleh pemeluknya. Di antara prinsip dasar yang harus diyakini oleh seorang muslim adalah bahwa ajaran Islam telah sempurna. Sebagaimana yang ditegaskan oleh Allah ‘azza wajalla:

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

Pada hari ini telah Aku sempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Aku cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Aku ridai Islam itu menjadi agama bagimu.³⁸⁰

Dengan demikian, ajaran Islam cukup untuk mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Mulai dari bagaimana manusia berhubungan dengan Allah *Ta’ala* yang disebut *habluminallah*, hingga hubungan terhadap sesama manusia yakni *habluminannas*. Secara garis besar, agama Islam mencakup tiga dimensi utama, yakni: Akidah, Ibadah, dan Akhlak. Akidah adalah sebuah keyakinan yang menjadi pondasi agama, memberikan kekuatan kepada seorang hamba untuk fokus pada satu tujuan, yaitu beribadah kepada Allah *Subhanahu wa ta’ala*. Ibadah merupakan buah dari akidah yang mengatur bagaimana manusia berinteraksi dengan *Rabb*-nya. Akhlak adalah perhiasan diri seorang hamba, dan salah satu tujuan utama diutusnya Nabi Muhammad *Shallallahu’alaihi wasallam* adalah untuk menyempurnakannya. Akhlak adalah perkara yang urgen dalam kehidupan seseorang dan memiliki korelasi yang erat dengan keimanan, sehingga tidak bisa dipisahkan, sebagaimana sabda Rasulullah *Shallallahu’alaihi wasallam*:

³⁷⁹ Al Bukhari, Muhammad bin Ismail, *Al Adab Al Mufrad*, (Riyadh: Maktabah Al Ma’arif, t.th) no. 1039.

³⁸⁰ QS. Al-Maidah (5): 3

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

*Kaum mukminin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlakunya di antara mereka.*³⁸¹

Merupakan sebuah bentuk ketakwaan tatkala seorang muslim senantiasa berakhlak baik terhadap sesamanya. Nabi *Shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda:

إِتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَّحُّهَا وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ

*Bertakwalah engkau kepada Allah di mana saja engkau berada, iringilah perbuatan yang jelek (kesalahan) dengan kebaikan, niscaya kebaikan tersebut akan menghapus kesalahan dan bergaul-lah dengan manusia dengan akhlak yang mulia.*³⁸²

Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wasallam* juga mengajarkan hal-hal sederhana mengenai akhlak yang baik, yang paling mudah untuk dilakukan, sebagaimana sabdanya:

لَا تَحْقِرَنَّ مِنَ الْمَعْرُوفِ شَيْئًا وَلَوْ أَنَّ تَلَقَى أَخَاكَ بِوَجْهِ طَلِيْقٍ

*Janganlah sekali-kali engkau meremehkan perbuatan baik sekecil dan sesepole apa pun itu, walaupun (kebaikan yang engkau lakukan) hanya dengan menampilkan wajah berseri-seri (senyum) ketika berjumpa dengan saudaramu.*³⁸³

Akhlak yang mulia merupakan faktor utama agar dakwah dapat diterima oleh masyarakat. Berdakwah dengan akhlak yang mulia, yaitu mempraktikkan sikap dan adab yang baik, merupakan salah satu metode dalam berdakwah serta sarana untuk menyeru umat manusia kepada kebenaran. Allah *Subhanahu wata’ala* berfirman:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

*Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik.*³⁸⁴

Dari ayat tersebut, kita dapat mengambil nilai-nilai pendidikan yang terkandung, yaitu:

³⁸¹ Ibn Abi Syaibah, Abu Bakr Abdillah bin Muhammad, *Al Mushanaf*, (Madinah: Maktabah Al ‘Ulum wa Al Hukm, t.th) no. 25321.

³⁸² Ath Thabrani, Sulaiman bin Ahmad bin Ayyub, *Mu’jam Al Kabir*, (Cairo: Maktabah ibn At Taimiyah, t.th), no. 297, 298.

³⁸³ Muslim bin Al Hajjaj An Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Beirut: Daar Ihya At Turats Al ‘Aroby, t.th), no. 2626.

³⁸⁴ QS. An Nahl (16): 125.

- a. Sikap persuasif: Mengajak kaum muslimin untuk menyeru umat manusia kepada Islam dengan hikmah.
- b. Kesabaran: Menyeru manusia kepada agama Islam bukan dengan emosi atau kekerasan, melainkan dengan sabar serta pengajaran yang lembut dan baik.
- c. Tauhid *rububiyah*: Keyakinan bahwa Allah *Subhanahu wa ta'ala* adalah *Rabb* yang menciptakan dan mengatur alam semesta.
- d. Kesopanan, keikhlasan, serta tawakal dalam berdakwah.

Dakwah bukan hanya bagi seseorang yang memiliki mimbar, tetapi juga dapat diaplikasikan dalam moral dan adab pribadi seseorang ketika bersosialisasi dengan sesama. Banyak orang yang pintar berbicara dan menyampaikan teori dengan lancar, namun hanya sedikit yang menerapkan ucapannya dalam praktik nyata. Di sinilah terlihat urgensi adanya *qudwah hasanah* (potret keteladanan yang baik) di tengah masyarakat, yang bertugas menerjemahkan teori-teori kebaikan ke dalam amaliah nyata, sehingga teori tersebut tidak hanya terlukis dalam lembaran-lembaran kertas.³⁸⁵

Menyebarkan salam memiliki peran penting dalam dakwah umat Islam. Menyebarkan salam adalah amalan sunah yang harus terus ditingkatkan oleh kaum muslimin. Ucapan salam merupakan tali kasih antar umat Islam dan simbol adanya ukhuwah serta kasih sayang di antara mereka. Sebagai penuntut ilmu syar'i, sudah seharusnya kita membiasakan diri untuk selalu mengucapkan salam kepada sesama, baik yang dikenal maupun tidak dikenal. Hal ini juga merupakan wujud dari menegakkan sunah Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam*. Para mahasiswi STDI Imam Syafi'i Putri seharusnya senantiasa mengamalkannya serta mengetahui keutamaan dan faedah yang didapatkan dari menyebarkan salam.

3. Faedah yang Diambil dari Menyebarkan Salam

- a. Menumbuhkan rasa kasih sayang dengan iman.

Firdausa Sausan Hakim, salah satu mahasiswi Prodi Ilmu Hadits 2020, menyatakan bahwa, sebagaimana dalam hadis yang telah disebutkan, menyebarkan salam akan

³⁸⁵ <https://kunci kebaikan.com/berdakwah-dengan-akhlak-mulia/>, diakses pada 20 Juni 2023.

menambah rasa cinta di antara sesama kaum muslimin. Saling menyebarkan salam merupakan salah satu bentuk *ittiba'* Rasulullah (mengamalkan hadis), syiar Islam sebagai agama yang *rahmatan lil 'alamin*, serta salah satu cara menjaga agama dengan menjaga persatuan umat Islam.³⁸⁶ Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda:

مَنْ لَا يَرْحَمِ النَّاسَ لَا يَرْحَمُهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ

*Barangsiapa yang tidak menyayangi saudaranya, maka Allah 'azza wajalla tidak merahmatinya.*³⁸⁷

b. Salah satu sebab masuk surga.

Salam merupakan salah satu syiar agama Islam. Disebutkan dalam sebuah hadis, bahwa mengucapkan salam termasuk salah satu jalan seseorang untuk masuk ke dalam surga. Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* menjelaskan:

لَا تَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوا وَلَا تُؤْمِنُوا حَتَّى تَحَابُّوا. أَوْلَا أَدُلُّكُمْ عَلَى شَيْءٍ إِذَا فَعَلْتُمْوهُ تَحَابَبْتُمْ؟ أَفَشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ

*Kalian tidak akan masuk surga sampai kalian beriman. Dan kalian tidak akan beriman sampai kalian saling mencintai. Maukah aku tunjukkan pada kalian suatu amal yang jika kalian melakukannya maka kalian akan saling mencintai? Sebarkanlah salam di antara kalian.*³⁸⁸

Disebutkan juga dalam hadis Abdullah bin 'Amr bin Al 'Ash *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Nabi *Shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda:

اعْبُدُوا الرَّحْمَنَ، وَأَطْعِمُوا الطَّعَامَ، وَأَفْشُوا السَّلَامَ، تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ

*Sembahlah Ar Rahman semata, berikanlah makan (kepada yang membutuhkan), tebarkanlah salam, maka engkau akan masuk surga.*³⁸⁹

c. Memenuhi hak seorang muslim.

Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda:

حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ خَمْسٌ رَدُّ السَّلَامِ وَعِيَادَةُ الْمَرِيضِ وَاتِّبَاعُ الْجَنَائِزِ وَإِجَابَةُ الدَّعْوَةِ وَتَشْمِيتُ الْعَاطِسِ

³⁸⁶ Firdausa Sausan Hakim, *Wawancara* (Jember, 31 Mei 2023).

³⁸⁷ Muslim bin Al Hajjaj An Naisaburi, *Shahih Muslim*, no. 2319.

³⁸⁸ Muslim bin Al Hajjaj An Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Beirut: Daar Ihya At Turats Al 'Aroby, t.th), no. 93.

³⁸⁹ Al Bukhari, Muhammad bin Ismail, *Al Adab Al Mufrad*, (Riyadh: Maktabah Al Ma'arif, t.th) no. 981.

*Hak sesama muslim ada lima: membalas salamnya, menjenguknya ketika ia sakit, mengikuti jenazahnya yang dibawa ke kuburan, memenuhi undangannya, dan bertasymit ketika ia bersin.*³⁹⁰

d. Merupakan sapaan yang penuh keberkahan.

فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبَارَكَةً طَيِّبَةً

*Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah-rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberkahi lagi merupakan kebaikan.*³⁹¹

e. Termasuk golongan orang-orang yang berdzikir.

Ubaidah Hafiyun Hasanah, salah satu mahasiswi Prodi Ilmu Hadits 2019 menjelaskan, ”Ucapan salam juga mengandung kalimat dzikir di dalamnya, berharap dengannya kita diberikan keselamatan dunia maupun akhirat.”³⁹²

Allah *Subhanahu wa ta'ala* berfirman:

وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُم مَّغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

*Laki-laki yang banyak berdzikir kepada Allah dan perempuan-perempuan yang banyak berdzikir kepada Allah, bagi mereka ampunan dan pahala yang besar.*³⁹³

f. Jauh dari sifat kesombongan.

Nada Wasilatuz Zuhroh, salah satu mahasiswi Prodi Ilmu Hadits 2019 mengungkapkan, bahwa menyebarkan salam merupakan amalan yang sangat penting agar tidak terkesan sombong kepada orang yang ditemui.³⁹⁴ Rasulullah *Shallallahu'alaihi wasallam* bersabda:

بَيْنَمَا رَجُلٌ يَمْشِي فِي حُلَّةٍ تُعْجِبُهُ نَفْسُهُ، مَرَجَلٌ جُمَّتُهُ، إِذْ خَسَفَ اللَّهُ بِهِ، فَهُوَ يَتَجَلَّجَلُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

³⁹⁰ Abu Daud At Thoyalisi, *Musnad Abi Daud*, (Mesir: Daar Hijr, t.th) no. 2417.

³⁹¹ QS. An-Nur (24): 61

³⁹² Ubaidah Hafiyun Hasanah, *Wawancara* (Jember, 31 Mei 2023)

³⁹³ QS. Al-Ahzab (33): 35

³⁹⁴ Nada Wasilatuz Zuhroh, *Wawancara* (Jember, 31 Mei 2023)

*Ketika seorang laki-laki berjalan dengan pakaian yang membuatnya bangga diri, menata rambut belakangnya, seketika itu Allah merendharkannya, maka ia akan tenggelam sampai hari kiamat.*³⁹⁵

- g. Salah satu amalan terbaik dalam Islam.

Mengucapkan salam adalah salah satu amalan yang terbaik dalam Islam. Sebagaimana disebutkan pada hadis dari Abdullah bin ‘Amr bin Al ‘Ash *radhiyallahu ‘anhu*, beliau berkata:

أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الْإِسْلَامِ خَيْرٌ؟ قَالَ: تَطْعِمُ الطَّعَامَ، وَتَقْرَأُ السَّلَامَ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ وَمَنْ لَمْ تَعْرِفْ

*Ada seorang lelaki yang bertanya kepada Rasulullah shallallahu‘alaihi wasallam: Wahai Rasulullah, amalan Islam apa yang paling terbaik? Rasulullah shallallahu‘alaihi wasallam menjawab: Engkau memberi sedekah berupa makanan dan engkau mengucapkan salam kepada orang-orang yang engkau kenali maupun yang tidak engkau kenali.*³⁹⁶

D. KESIMPULAN

Akhlak yang mulia merupakan faktor utama agar dakwah dapat diterima oleh masyarakat. Berdakwah dengan akhlak yang mulia, yaitu mempraktikkan sikap dan adab yang baik, adalah salah satu metode dalam berdakwah dan sarana untuk menyeru umat manusia kepada kebenaran. Adab-adab yang dapat dipraktikkan dalam menyebarkan salam di kalangan mahasiswa STDI Imam Syafi’i Jember, antara lain:

- a. Mengucapkan salam kepada yang dikenal maupun yang tidak dikenal.
- b. Membalas salam dengan yang lebih baik atau minimal yang sama.
- c. Mengucapkan salam saat masuk asrama, rumah, atau suatu majelis.
- d. Mengucapkan salam kepada guru.
- e. Berusaha mengawali dalam memberikan salam.

Menyebarkan salam memiliki peran penting dalam dakwah umat Islam. Banyak orang menilai pribadi seseorang melalui kesan pertama saat bertemu dan cara bertuturnya. Menyebarkan salam adalah amalan sunah yang harus terus ditingkatkan oleh kaum muslimin,

³⁹⁵ Al Bukhari, Muhammad bin Ismail, *Shahih Bukhari*, no. 5789

³⁹⁶ Al Bukhari, Muhammad bin Ismail, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Daar Thuq An Najah, t.th) no. 12.

karena ucapan salam merupakan tali kasih antar umat Islam serta simbol ukhuwah dan kasih sayang di antara mereka.

Selain menjadi sarana penting dalam metode berdakwah, salam memiliki berbagai faedah, di antaranya: 1) menumbuhkan rasa kasih sayang di antara kaum muslimin dengan nilai keimanan, 2) merupakan salah satu jalan menuju surga Allah, 3) memenuhi hak seorang muslim terhadap saudaranya, 4) di dalam kalimat salam terdapat doa keberkahan, 5) bagi yang mengamalkan salam, ia termasuk golongan orang-orang yang senantiasa berdzikir kepada Allah, 6) jauh dari sifat kesombongan, dan 7) mengucapkan salam merupakan salah satu amalan terbaik dalam Islam.

E. DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim.

Abu Bakr ibn Abi Syaibah. *Al Iman*. Al Maktab Al Islamy. (t.th)

Abu Daud At Thoyalisi. *Musnad Abi Daud*. Mesir: Daar Hijr. (t.th)

Al Bazzar, Abu Bakr Ahmad bin 'Amr. *Musnad Al Bazzar*. Madinah: Maktabah Al 'Ulum wa Al Hukm. (t.th)

Al Bukhari, Muhammad bin Ismail, *Al Adab Al Mufrad*, Riyadh: Maktabah Al Ma'arif. (t.th)

-----, -----, *Shahih Bukhari*, Beirut: Daar Thuq An Najah. (t.th)

An-Nawawi, Yahya Bin Syaraf, *Al-Minhaj Syarh shohih Muslim Bin Hajjaj*, Beirut: Daar Ihyaa At-Turaats Al-'Arabi, 1392.

Ath Thabrani, Sulaiman bin Ahmad bin Ayyub, *Al-Mu'jam Al Kabir*. Cairo: Maktabah ibn At Taimiyah. (t.th)

Ibn Abi Syaibah, Abu Bakr Abdillah bin Muhammad. *Al Mushanaf*. Madinah: Maktabah Al 'Ulum wa Al Hukm. (t.th)

Ibn Hajar, Ahmad bin Ali Al Asqalany. *Fath Al Bari Syarh Shahih Al Bukhari*. Beirut: Daar Al Ma'rifah. (t.th)

Muslim bin Al Hajjaj An Naisaburi. *Shahih Muslim*. Beirut: Daar Ihya At Turats Al ‘Aroby.
(t.th)

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

<https://kuncikebaikan.com/berdakwah-dengan-akhlak-mulia/>

<https://stdiis.ac.id/sejarah-singkat-stdi-imam-syafii-jember/>